

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara *megabiodiveresty* nomor dua di dunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Para *explorer* dari dunia barat maupun timur jauh telah mengunjungi indonesia pada abad ke lima belas yang lalu. Perjalanan eksplorasi yang ingin mengetahui keadaan di bagian benua lain telah dilakukan oleh Marcopollo, washinton, Wallacea, Weber, Junghun dan Van steines dan masih banyak yang lain merupakan perjalanan awal antarpulau dan antarbenua yang penuh dengan tantangan. Para atventure ini melakukan perjalanan ke alam yang merupakan awal dari perjalanan ekowisata. Sebagian perjalanan ini tidak memberikan keuntungan konservasi daerah alami, kebudayaan asli dan atau spesies langka (Lascurain, 1993 dalam Hakim, 2004).

Letak geografis Yogyakarta terletak di bagian tengah-selatan pulau jawa, terletak pada 7° 33'-8° 12' lintang selatan dan 100° 00'-110 °50' Bujur timur, dengan luas 3.185,80 km². Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten. 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa.

DIY di bagian selatan dibatasi lautan indonesia, sedangkan dibagian timur laut, tenggara, barat dan barat laut dibatasi wilayah jawa tengah tang meliputi:

1. Kabupaten Klaten di sebelah Timur laut
2. Kabupaten wonogiri di sebelah Tenggara
3. Kabupaten purworejo di sebelah Barat
4. Kabupaten Magelang di sebelah Barat laut

Yogyakarta juga sering dikenal sebagai kota Perjuangan, kota pendidikan, pusat kebudayaan dan daerah tujuan wisata terkemuka. Yogyakarta dijuluki sebagai kota perjuangan ditandai dengan sejarah 1 maret 1949, di yogyakarta merupakan puncak dari perjuangan melawan penjajahan belanda dan berhasil dengan gemilang. Tetapi sejarah pun telah mencatat, bahwa dalam abad-abad sebelumnya, Yogyakarta tidak pernah ketinggalan dalam mengenyahkan penjajahan dari bumi nusantara. Diantaranya yang terkenal adalah perjuangan sultan agung, pada tahun 1628 - 1629, serta perang Diponogoro yang terjadi pada tahun 1825 - 1830. Dengan latar belakang terhadap sejarah perjuangan, maka sampe saat ini

kota Yogyakarta disebut sebagai kota perjuangan. Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan ditandai dengan jumlah pendidikan tinggi yang banyak dengan jumlah 135 pendidikan tinggi. Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan tidak bisa dipungkiri bahwa seni budaya yang terjaga keaslian dan keindahannya, sampai sekarang ini masih terdapat di dalam lingkungan istana raja dan di daerah-daerah sekitarnya. Sebagai peninggalan dari suatu kerajaan yang besar, maka Yogyakarta merupakan pusat/ sumber kebudayaan Jawa. Peninggalan seni budaya ini masih dapat disaksikan terpahat di monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana sultan dan tempat lainnya dan sampai sekarang masih terlihat serta berkembang pada kehidupan seni tari dan kesenian lainnya di masyarakat Yogyakarta. Yogyakarta sebagai tujuan wisata terkemuka mengalami perkembangan kunjungan wisatawan pada tahun 2016 - 2020. Pada tahun 2016 wisatawan mancanegara dan nusantara mencapai 4.549.574 pengunjung dengan pertumbuhan 10,37%. Pada tahun 2017, wisatawan mancanegara dan nusantara mencapai 5.229.298 pengunjung dengan pertumbuhan 14,94%. Pada tahun 2018, wisatawan mancanegara dan nusantara mencapai 5.689.091 pengunjung dengan pertumbuhan 8,79%. Pada tahun 2019, wisatawan mancanegara dan nusantara mencapai 6.549.381 dengan pertumbuhan 15,12%. Pada tahun 2020, wisatawan mancanegara dan nusantara mencapai 1.848.548 pengunjung dengan pertumbuhan -71,78%.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan drastis di tahun-tahun terakhir. Hal ini dapat menyebabkan nilai suatu kawasan khususnya di DIY mengalami peningkatan dan hal tersebut membuktikan bahwa wilayah tersebut memiliki daya tarik wisata tersendiri yang besar. Oleh karena itu perlu dilakukannya peningkatan atau pengembangan yang dapat memberikan manfaat kepada pemerintah maupun masyarakat sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Pariwisata di era moderen sekarang dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan nilai ekonomi di lingkungan sekitar tempat wisata itu sendiri maupun bagi seluruh masyarakat umumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai ekonomi wisata alam Kalibiru berdasarkan Metode Biaya Perjalanan?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan Wisata Alam Kalibiru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi wisata alam Kalibiru berdasarkan Metode Biaya Perjalanan
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke wisata alam Kalibiru

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memahami dan mengetahui nilai ekonomi di wisata Kalibiru.

2. Bagi wisatawan

Agar wisatawan yang hendak berkunjung ke wisata alam Kalibiru mengetahui jumlah biaya yang harus disiapkan ketika akan mengunjungi wisata alam Kalibiru.

E. Hipotesis

1. Diduga Wisata Alam Kalibiru memiliki nilai ekonomi yang lebih besar dari nilai finansial yang didapatkan.
2. Diduga faktor daya tarik pengunjung, pelayanan kepada pengunjung, fasilitas objek wisata, biaya tiket, tingkat pendapatan, dan jarak tempuh berpengaruh terhadap intensitas kunjungan Wisata Alam Kalibiru.